

## **Pandangan Bapa-Bapa Gereja mengenai Kristus: Studi Komprehensif tentang Kristologi Patristik dan Perkembangan Sejarahnya**

**Markus Santoso**

**Sekolah Tinggi Teologi Adhi Wacana Surabaya**

**Sanmaracus390@gmail.com**

### **Abstract**

Christology as a major branch of Christian theology has undergone significant development since the time of the Church Fathers. Their thinking not only formed the basis of the doctrine of Christ, but also responded to various emerging theological challenges, such as Arianism, Nestorianism, and Monophysitism. This article aims to comprehensively analyze the views of the Church Fathers, especially Origen, Athanasius, Augustine, and Cyril of Alexandria, in formulating the doctrine of christology. The research method used is a qualitative approach with historical, theological, and philosophical analysis of primary and secondary sources. The results show that the Church Fathers have a great contribution to affirming the divinity and humanity of Christ and maintaining the orthodoxy of the church. Concepts such as homoousios and hypostatic unity that they formulated still have relevance in contemporary Christian theological discourse. Their thinking not only became the foundation for church doctrine, but also provided important insights into the challenges of faith and theological differences in the modern world.

**Keywords:** Christology, Church Fathers, Patristics, Arianism, Nestorianism, Monophysitism, Christian Theology.

### **Abstrak**

Kristologi sebagai cabang utama dalam teologi Kristen telah mengalami perkembangan signifikan sejak masa para Bapa Gereja. Pemikiran mereka tidak hanya membentuk dasar doktrin tentang Kristus, tetapi juga merespons berbagai tantangan teologis yang muncul, seperti Arianisme, Nestorianisme, dan Monofisitisme. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pandangan para Bapa Gereja, khususnya Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria, dalam merumuskan doktrin kristologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis historis, teologis, dan filosofis terhadap sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para Bapa Gereja memiliki kontribusi besar dalam menegaskan keilahian dan kemanusiaan Kristus serta mempertahankan ortodoksi gereja. Konsep-konsep seperti homoousios dan persatuan hipostatik yang mereka rumuskan masih memiliki relevansi dalam diskursus teologi Kristen kontemporer. Pemikiran

mereka tidak hanya menjadi fondasi bagi doktrin gereja, tetapi juga memberikan wawasan penting dalam menghadapi tantangan iman dan perbedaan teologis dalam dunia modern.

**Kata Kunci:** Kristologi, Bapa Gereja, Patristik, Arianisme, Nestorianisme, Monofisitisme, Teologi Kristen.

## Pendahuluan

Kristologi, sebagai cabang utama dalam teologi Kristen, berfokus pada pemahaman tentang Kristus, yang merupakan pusat ajaran Kristen. Sejak awal sejarah gereja, pemikiran mengenai Kristus telah mengalami perkembangan signifikan, yang tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual tetapi juga pembentukan doktrin-doktrin teologis yang menjadi landasan ajaran Kristen. Dalam konteks ini, periode Patristik (abad 2-5 M) menjadi sangat penting, di mana para Bapa Gereja seperti Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria berperan dalam merumuskan pemahaman yang tepat tentang keilahian dan kemanusiaan Kristus. Origen, misalnya, dikenal karena pandangannya yang kompleks mengenai hubungan antara Tuhan dan Kristus, yang mencakup elemen-elemen dari pemikiran Platonis yang berpengaruh pada teologi Kristen awal<sup>1</sup>. Athanasius, di sisi lain, berkontribusi besar dalam mengembangkan doktrin Trinitas dan menegaskan keilahian Kristus, yang menjadi kunci dalam melawan ajaran sesat seperti Arianisme. Karya-karya Athanasius, meskipun tidak sering dikutip dalam teologi kontemporer, tetap memiliki relevansi yang signifikan dalam diskusi dogmatis saat ini.<sup>2</sup> Cyril of Alexandria juga memainkan peran penting dalam pengembangan Kristologi,<sup>3</sup> terutama dalam konteks persatuan antara keilahian dan kemanusiaan Kristus. Ia mengadopsi dan mengembangkan ide-ide dari Gregory Nazianzen, yang menunjukkan bagaimana pemikiran patristik saling berinteraksi dan membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai Kristus.<sup>4</sup> Perdebatan mengenai sifat Kristus tidak hanya terbatas pada aspek teologis, tetapi juga mencakup interpretasi alkitabiah yang beragam. Misalnya, Origen berargumen tentang pengetahuan para nabi dalam konteks Kristus, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang Kristus telah ada dalam tradisi Yahudi dan diinterpretasikan oleh para Bapa Gereja.<sup>[5,6]</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran kristologis tidak hanya merupakan hasil dari refleksi teologis, tetapi juga merupakan respon terhadap teks-teks suci dan tradisi yang ada. Dengan demikian, memahami pemikiran para Bapa Gereja dan perkembangannya sangat penting untuk menggali esensi ajaran gereja yang ada saat ini. Pemikiran mereka tidak hanya

---

<sup>1</sup> John C Solheid, "The Christology of Origen," *Religions* 16, no. 1 (2024): 19, <https://doi.org/10.3390/rel16010019>.

<sup>2</sup> A v. d. Beek, "The Relevance of Athanasius in Dogmatics," *Church History and Religious Culture* 90, no. 2 (2010): 287–309, <https://doi.org/10.1163/187124110x542419>.

<sup>3</sup> Arwin v. Wilgenburg, "The Reception of Athanasius Within Contemporary Roman Catholic Theology," *Church History and Religious Culture* 90, no. 2 (2010): 311–37, <https://doi.org/10.1163/187124110x542428>.

<sup>4</sup> Christopher A Beeley, "Cyril of Alexandria and Gregory Nazianzen: Tradition and Complexity in Patristic Christology," *Journal of Early Christian Studies* 17, no. 3 (2009): 381–419, <https://doi.org/10.1353/earl.0.0262>.

<sup>5</sup> Riemer Roukema, "The Reception of the Hebrew Prophets in Ancient Christianity," *Religions* 13, no. 5 (2022): 408, <https://doi.org/10.3390/rel13050408>.

<sup>6</sup> Timothy Troutner, "Sowing Seeds of Progressive Revelation: Origen on the Knowledge of the Prophets," *Scottish Journal of Theology* 75, no. 2 (2022): 123–36, <https://doi.org/10.1017/s0036930622000266>.

memberikan wawasan tentang Kristus, tetapi juga membentuk kerangka kerja teologis yang masih relevan dalam konteks teologi Kristen kontemporer. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai kontribusi mereka dalam kristologi dapat membantu dalam memahami tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh gereja saat ini.

Dalam kajian kristologi, khususnya terkait pemikiran Bapa Gereja, mencakup beberapa aspek penting yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Pertama, banyak penelitian yang ada cenderung terfokus pada analisis yang terpisah dan tidak mendalam, sehingga mengabaikan kompleksitas konteks historis, filosofis, dan teologis yang membentuk pandangan mereka. Hal ini mengarah pada pemahaman yang terfragmentasi dan kurang holistik mengenai kontribusi para Bapa Gereja terhadap pembentukan doktrin kristologi<sup>7</sup>. Sebagai contoh, meskipun ada banyak literatur yang membahas doktrin tertentu, sering kali tidak ada upaya untuk mengaitkan pemikiran tersebut dengan perkembangan sosial dan budaya yang terjadi pada masa itu<sup>8</sup>. Kedua, terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus menghubungkan pemikiran Bapa Gereja dengan tantangan teologis yang mereka hadapi, seperti Arianisme, Nestorianisme, dan Monofisitisme. Tantangan-tantangan ini tidak hanya mengguncang kesatuan doktrin gereja, tetapi juga mempengaruhi cara para Bapa Gereja merumuskan dan mempertahankan ajaran mereka<sup>9</sup>. Misalnya, pemikiran Athanasius dalam menghadapi Arianisme menunjukkan bagaimana doktrin Trinitas dibentuk sebagai respons terhadap tantangan tersebut, namun banyak kajian yang tidak menggali lebih dalam konteks ini<sup>10</sup>. Ketiga, perlunya kajian yang lebih komprehensif yang tidak hanya menggali pemikiran kristologis para Bapa Gereja, tetapi juga mengkaji bagaimana pandangan mereka berkembang dalam menghadapi tantangan teologis dan filosofis. Ini termasuk analisis terhadap bagaimana pemikiran mereka berkontribusi terhadap pembentukan ajaran Kristen yang ada hingga saat ini, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru yang muncul<sup>11</sup>. Dengan demikian, rumusan masalah ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih integratif dan holistik dalam studi kristologi, yang mempertimbangkan interaksi antara pemikiran teologis dan konteks sosial-budaya yang lebih luas.

Dalam kajian kristologi, meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih terdapat celah signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar studi yang telah dilakukan cenderung fokus pada aspek-aspek tertentu dari pemikiran kristologis Bapa Gereja, seperti analisis doktrinal atau teologis, tanpa mengaitkannya dengan konteks historis dan filosofis yang melatarbelakanginya. Hal ini menyebabkan pemahaman yang terfragmentasi dan kurang holistik mengenai kontribusi para Bapa Gereja terhadap

---

<sup>7</sup> Elia Tambunan, "Sejarah Kontestasi Kristologi: Relasi Kuasa Otoritas Dengan Kepemilikan Bapa-Bapa Gereja," *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 1 (2023): 63–87, <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.350>.

<sup>8</sup> Yonatan A Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja," *PLX* 2, no. 2 (2024): 57–67, <https://doi.org/10.59376/philo.v2i2.34>.

<sup>9</sup> Morris P Takaliuang, "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–56, <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.115>.

<sup>10</sup> Ricky D Montang and Karisma L Mansilety, "Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal Terhadap Kualitas Iman," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 582–602, <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.60>.

<sup>11</sup> Marselina E Dheku, "Evangelii Nuntiandi: Membangun Misi Gereja Dengan Kokoh," *InTheos* 4, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i1.1939>.

pembentukan doktrin kristologi<sup>12</sup>. Lebih lanjut, penelitian yang ada sering kali tidak menggali keterkaitan antara perkembangan kristologi dengan tantangan sosial, budaya, dan intelektual yang ada pada zaman Patristik. Misalnya, meskipun ada banyak kajian yang membahas Arianisme dan respons para Bapa Gereja terhadapnya, sedikit yang mengeksplorasi bagaimana konteks sosial dan budaya pada masa itu mempengaruhi debat-debat tersebut<sup>13</sup>. Banyak kajian yang terfokus pada tokoh tertentu atau aliran sesat tertentu, tanpa memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana debat-debat tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain<sup>14</sup>. Selain itu, masih sedikit kajian yang mengeksplorasi bagaimana pemikiran para Bapa Gereja, meskipun berakar pada konteks zaman mereka, memengaruhi perkembangan teologi Kristen secara keseluruhan hingga periode-periode berikutnya. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana pemikiran ini tidak hanya relevan pada masa Patristik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan teologi Kristen di masa depan<sup>15</sup>. Dengan demikian, terdapat kekurangan dalam analisis yang menghubungkan pemikiran kristologis Patristik dengan tantangan teologis yang lebih luas serta dampaknya terhadap pemahaman Kristus dalam teologi Kristen modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap pemikiran kristologis para Bapa Gereja, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan teologis yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan ajaran Kristen yang diterima hingga saat ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan analisis historis, teologis, dan filosofis untuk memahami pemikiran kristologis para Bapa Gereja. Berbeda dengan banyak studi sebelumnya yang terfokus pada aspek tertentu atau tokoh tertentu, penelitian ini berusaha menyajikan gambaran yang lebih holistik mengenai bagaimana pemikiran kristologi berkembang dalam konteks zaman Patristik, serta bagaimana tantangan-tantangan teologis dan budaya yang ada membentuk pandangan-pandangan tersebut. Pendekatan ini juga akan menggali interaksi antara berbagai aliran pemikiran yang saling bertentangan pada masa itu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana para Bapa Gereja merumuskan ajaran yang mendasar tentang Kristus<sup>16</sup>. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih dalam mengenai pemikiran Bapa Gereja sebagai fondasi teologi Kristen modern. Pemikiran mereka tidak hanya membentuk ajaran gereja pada masanya, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi teologi Kristen yang berkembang hingga saat ini. Misalnya, kontribusi Athanasius dalam merumuskan doktrin Trinitas dan responsnya

---

<sup>12</sup> Andrew Louth, "Reflections on Brian Daley's *God Visible*," *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 28, no. 4 (2019): 370–77, <https://doi.org/10.1177/1063851219873191>; Khaled Anatolios, "Brian Daley's *God Visible*: End or Beginning?," *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 28, no. 4 (2019): 347–54, <https://doi.org/10.1177/1063851219873159>.

<sup>13</sup> Paul Brazier, "<sc>C</Scp>. <sc>S</Scp>. <sc>L</Scp>ewis: The Question of Multiple Incarnations," *The Heythrop Journal* 55, no. 3 (2013): 391–408, <https://doi.org/10.1111/heyj.12049>; Bernard P Prusak, "Studies in Patristic Christology," *Augustinian Studies* 32, no. 2 (2001): 266–78, <https://doi.org/10.5840/augstudies200132226>.

<sup>14</sup> Prusak, "Studies in Patristic Christology."

<sup>15</sup> Johannes Zachhuber, "Conclusion," 2020, 311–22, <https://doi.org/10.1093/oso/9780198859956.003.0010>.

<sup>16</sup> Beeley, "Cyril of Alexandria and Gregory Nazianzen: Tradition and Complexity in Patristic Christology."

terhadap Arianisme menunjukkan bagaimana pemikiran patristik masih relevan dalam diskursus teologis kontemporer<sup>17</sup>. Selain itu, pemikiran Cyril of Alexandria mengenai persatuan keilahian dan kemanusiaan Kristus memberikan wawasan penting tentang bagaimana ajaran tersebut diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas<sup>18</sup>. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus teologis kontemporer dengan wawasan yang lebih luas mengenai konteks dan tantangan yang membentuk ajaran Kristen sejak awal perkembangan gereja. Dengan mengaitkan pemikiran Bapa Gereja dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang bagaimana ajaran Kristus dan doktrin-doktrin yang terkait terus berkembang dalam tradisi Kristen<sup>19</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk studi sejarah gereja, tetapi juga untuk memahami dinamika teologis yang masih berlangsung hingga saat ini.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara komprehensif pemikiran kristologis para Bapa Gereja pada masa Patristik dan perkembangan historisnya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mendalam, menggabungkan analisis historis, teologis, dan filosofis untuk memahami dinamika pemikiran Bapa Gereja dan relevansinya dalam konteks teologi Kristen kontemporer. Berikut adalah rincian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan fokus pada pemahaman tekstual dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran kristologis para Bapa Gereja dalam konteks sejarah dan budaya zaman mereka, serta mengaitkannya dengan tantangan teologis dan filosofis yang muncul pada masa itu. Dengan menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi teks-teks utama dan sekunder yang berhubungan dengan pemikiran kristologis, baik yang berasal dari tulisan-tulisan Bapa Gereja sendiri maupun karya-karya peneliti sebelumnya yang membahas pengaruh mereka dalam perkembangan teologi Kristen<sup>20</sup>. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemikiran para Bapa Gereja, seperti Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria, berkembang dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana interaksi antara berbagai aliran pemikiran yang saling bertentangan pada masa itu mempengaruhi cara para Bapa Gereja merumuskan ajaran tentang Kristus. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pemikiran kristologis, tetapi juga akan

---

<sup>17</sup> Carl L Beckwith, "Martin Luther's Christological Sources in the Church Fathers," 2016, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.372>.

<sup>18</sup> Brandon D Smith, "What Christ Does, God Does: Surveying Recent Scholarship on Christological Monotheism," *Currents in Biblical Research* 17, no. 2 (2019): 184–208, <https://doi.org/10.1177/1476993x18814063>.

<sup>19</sup> Hubert Siefert, "Jezus Chrystus Jako Centrum Dziejów Zbawienia W Myśli Teologicznej Ks. Wacława Hryniewicza," *Łódzkie Studia Teologiczne* 33, no. 2 (2024): 111–21, <https://doi.org/10.52097/lst.2024.2.111-121>.

<sup>20</sup> Yonatan A Arifianto, "Penderitaan Dan Respons Orang Percaya: Upaya Reflektif Kesetiaan Bagi Spiritualitas Iman Kristen," *Theologia Insani (Jurnal Theologia Pendidikan Dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (2023): 135–48, <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i2.51>.

menyoroti relevansi pemikiran tersebut dalam konteks teologi Kristen modern<sup>21</sup>. Sebagai contoh, penelitian ini akan menggali bagaimana pemikiran Athanasius dalam menghadapi Arianisme tidak hanya mencerminkan respons teologis, tetapi juga merupakan hasil dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas, termasuk pengaruh politik dan intelektual pada masa itu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang perkembangan doktrin kristologi dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh gereja awal<sup>22</sup>. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya diskursus teologis kontemporer dengan wawasan yang lebih luas mengenai konteks dan tantangan yang membentuk ajaran Kristen sejak awal perkembangan gereja. Penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur yang mendalam untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemikiran kristologis para Bapa Gereja dan dampaknya terhadap teologi Kristen saat ini.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, hasil analisis terhadap pemikiran kristologis para Bapa Gereja pada masa Patristik akan dipaparkan secara terperinci, serta dibahas relevansi pemikiran mereka dalam konteks sejarah dan perkembangan teologi Kristen. Pembahasan ini akan mencakup tiga aspek utama: (1) pengaruh pemikiran para Bapa Gereja terhadap doktrin kristologi, (2) respons mereka terhadap tantangan teologis besar pada masa itu, dan (3) dampak pemikiran mereka terhadap teologi Kristen kontemporer.

## Analisis Teks karya Bapa Gereja

Dalam penelitian ini, sumber data akan dibagi menjadi dua kategori utama: teks primer dan teks sekunder. Penelitian ini akan mengandalkan sumber primer yang terdiri dari karya-karya Bapa Gereja yang relevan, seperti tulisan-tulisan Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria. Teks-teks ini mencakup surat, buku teologis, homili, dan dokumen gereja yang membahas secara langsung mengenai sifat Kristus, serta respons mereka terhadap tantangan teologis yang ada, seperti Arianisme, Nestorianisme, dan Monofisitisme. Karya-karya ini akan memberikan wawasan langsung tentang pemikiran dan doktrin yang dirumuskan oleh para Bapa Gereja, serta konteks di mana mereka beroperasi<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Nurleli Nurleli, "Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspreasi," *Antropocene* 3, no. 3 (2023): 92–97, <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>; Tito Pranoto, "Harmoni Manusia-Ai: Perspektif Heidegger Tentang Kodrat Ai Dan Dampak Positifnya Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Humaniora Teknologi* 10, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.34128/jht.v10i1.149>.

<sup>22</sup> Roni Tabroni and Nurdin Qusyaeri, "Teologi Pemberitaan Covid-19 Pada Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 'Wabah Semakin Parah,'" *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 3, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1406>; Yulius Wijaya, "Menyusun Teologi Injili Yang Relevan Dalam Era Masyarakat Digital Dan Postmodernisme," *VLM* 6, no. 1 (2024): 140–48, <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i1.273>.

<sup>23</sup> Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja"; Samuel Purdaryanto, "Deskripsi Historis Doktrin Kristologi," *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 156–69, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i1.19>.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas pemikiran para Bapa Gereja, serta analisis kontemporer mengenai dampak pemikiran mereka terhadap perkembangan kristologi dan teologi Kristen secara keseluruhan. Misalnya, artikel yang membahas implementasi pemahaman kristologi dalam pendidikan agama Kristen di era modern dapat memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana ajaran-ajaran ini diterapkan dalam konteks saat ini<sup>24</sup>. Selain itu, analisis tentang doktrin kristologi dalam konteks sejarah dan teologis juga akan membantu dalam memahami relevansi pemikiran Bapa Gereja dalam teologi Kristen modern<sup>25 26</sup>. Dengan menggabungkan kedua jenis sumber ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai pemikiran kristologis para Bapa Gereja serta dampaknya terhadap perkembangan teologi Kristen. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana ajaran-ajaran tersebut masih berpengaruh hingga saat ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pendekatan utama: analisis historis, analisis teologis, dan analisis filosofis. Masing-masing metode ini akan memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami pemikiran kristologis para Bapa Gereja.

### ***Analisis Historis.***

Untuk memahami bagaimana pemikiran kristologis para Bapa Gereja berkembang dalam konteks sejarah, penelitian ini akan menggunakan metode analisis historis. Metode ini mencakup pengkajian latar belakang sejarah gereja pada masa Patristik, termasuk kondisi sosial, politik, dan intelektual yang memengaruhi pemikiran para Bapa Gereja. Fokus utama analisis ini adalah pada periode konflik teologis yang signifikan, seperti perdebatan mengenai Arianisme dan konsili-konsili yang berupaya merumuskan ajaran ortodoks<sup>27</sup>. Dengan memahami konteks historis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana dinamika sosial dan politik berkontribusi terhadap perkembangan doktrin kristologi.

### ***Analisis Teologis***

Penelitian ini juga akan melakukan analisis teologis terhadap pemikiran para Bapa Gereja, menggali konsep-konsep utama dalam kristologi mereka, seperti keilahian dan kemanusiaan Kristus. Pendekatan ini akan menyoroti bagaimana doktrin-doktrin ini dipahami, dirumuskan, dan dipertahankan oleh para Bapa Gereja dalam menghadapi berbagai tantangan teologis dan sosial. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana pemikiran teologis tersebut beradaptasi dan berevolusi dalam menghadapi kritik dan

---

<sup>24</sup> Yupe Usiel et al., "Implementasi Pemahaman Kristologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Pada Era Industri 4.0," *Real Didache Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 123-33, <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.193>.

<sup>25</sup> Purdaryanto, "Deskripsi Historis Doktrin Kristologi."

<sup>26</sup> Didit Y Adi, "Menjawab Tuduhan Comma Johanneum 1 Yohanes 5:7-8 Sebagai Ayat Palsu Melalui Tulisan Bapa-Bapa Gereja," *PLX* 2, no. 2 (2024): 46-56, <https://doi.org/10.59376/philo.v2i2.33>.

<sup>27</sup> Daniil E Krapchunov, "Russian Orthodox Church and Malankara Orthodox Church: New Perspectives of Dialogue?" 2021, <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.12.03.83>; Louth, "Reflections on Brian Daley's *God Visible*."

tantangan dari aliran-aliran sesat<sup>28 29</sup>. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran-ajaran tersebut tetap relevan dalam konteks teologi Kristen modern.

### ***Analisis Filosofis***

Sebagai bagian dari konteks filosofis, penelitian ini juga akan menggunakan analisis filosofis untuk memahami pengaruh pemikiran filsafat Yunani dan Romawi pada pemikiran kristologis Bapa Gereja. Ini mencakup analisis terhadap konsep-konsep seperti substansi, hakikat, dan hubungan antara Tuhan dan manusia. Penelitian ini akan menggali pengaruh Hellenisme, terutama ajaran-ajaran filsuf seperti Plotinus dan Aristoteles, terhadap cara para Bapa Gereja merumuskan doktrin mereka<sup>30</sup>. Dengan memahami pengaruh filosofis ini, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pemikiran kristologis tidak hanya merupakan hasil dari refleksi teologis, tetapi juga merupakan dialog dengan tradisi filosofis yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan ketiga metode analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemikiran kristologis para Bapa Gereja dan bagaimana pemikiran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan ajaran Kristen yang ada hingga saat ini.

### **Sintesis dan Interpretasi**

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi teks, yang melibatkan pembacaan dan analisis mendalam terhadap karya-karya Bapa Gereja. Setiap teks akan ditelaah untuk menemukan pemikiran kristologis yang relevan, serta bagaimana teks tersebut merespons tantangan teologis pada masa itu. Karya-karya yang akan dianalisis mencakup tulisan-tulisan Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria, yang merupakan sumber primer penting dalam memahami doktrin kristologi. Melalui studi teks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pemikiran mereka dan bagaimana konteks sejarah mempengaruhi pemikiran tersebut.

Selain itu, teknik kajian literatur akan diterapkan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pemikiran Bapa Gereja, baik dari perspektif teologis, historis, maupun filosofis. Kajian ini akan membantu memperkaya analisis dengan perspektif yang lebih luas dan menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks studi yang lebih besar. Melalui kajian literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pemikiran Bapa Gereja telah dianalisis oleh peneliti lain dan bagaimana kontribusi mereka terhadap perkembangan teologi Kristen secara keseluruhan. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemikiran kristologis para

---

<sup>28</sup> Christopher Hall, "Historical Theology and Spiritual Formation: A Response," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 7, no. 2 (2014): 210–19, <https://doi.org/10.1177/193979091400700205>.

<sup>29</sup> Brian E Daley, "One Thing and Another," *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 15, no. 1 (2006): 17–46, <https://doi.org/10.1177/106385120601500102>.

<sup>30</sup> Desta Heliso, "Is Grace Free? Charis and Christ in Romans in Conversation With John Barclay's Paul and the Gift," *Evangelical Quarterly an International Review of Bible and Theology* 89, no. 4 (2018): 293–310, <https://doi.org/10.1163/27725472-08904002>; Niels H Gregersen, "'The God With Clay': The Idea of Deep Incarnation and the Informational Universe," *Zygon®* 58, no. 3 (2023): 683–713, <https://doi.org/10.1111/zygo.12881>.

Bapa Gereja dan bagaimana pemikiran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan ajaran Kristen yang ada hingga saat ini. Pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada dan memberikan kontribusi baru terhadap diskursus teologis.

Dalam penelitian ini, sintesis dan interpretasi data akan dilakukan melalui dua pendekatan utama: sintesis konsep-konsep kristologis dan interpretasi kontekstual. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua pendekatan tersebut, disertai dengan referensi yang relevan. Setelah data terkumpul, penelitian ini akan melakukan sintesis dari berbagai konsep kristologis yang dikemukakan oleh para Bapa Gereja. Sintesis ini akan menyoroti persamaan dan perbedaan dalam pemahaman mereka tentang Kristus, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut saling terkait dan berkembang sepanjang waktu. Misalnya, pemikiran Origen mengenai hubungan antara keilahian dan kemanusiaan Kristus akan dibandingkan dengan pandangan Athanasius dan Cyril of Alexandria, yang masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda terhadap doktrin Trinitas dan inkarnasi<sup>31</sup> Dengan melakukan sintesis ini, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana pemikiran para Bapa Gereja saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan doktrin kristologi.

Data yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan filosofis pada masa Patristik. Penelitian ini juga akan mengaitkan pemikiran Bapa Gereja dengan dinamika teologis yang lebih luas, serta dampaknya terhadap perkembangan doktrin gereja hingga saat ini. Misalnya, analisis tentang bagaimana pengaruh Hellenisme dan pemikiran filosofis Yunani mempengaruhi cara para Bapa Gereja merumuskan ajaran mereka akan menjadi fokus penting dalam interpretasi ini<sup>323334</sup>. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tantangan-tantangan teologis seperti Arianisme dan Nestorianisme membentuk respons para Bapa Gereja dan bagaimana respons tersebut berkontribusi terhadap pembentukan ortodoksi Kristen<sup>35</sup>. Dengan menggabungkan sintesis konsep-konsep kristologis dan interpretasi kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan pemikiran kristologis pada masa Patristik dan relevansinya dalam konteks teologi Kristen modern.

---

<sup>31</sup> JAYSON ELAYDA, "Disaster Preparedness of the Historic Churches (House of Worship) in the Province of Cavite," *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 6 (2023): 15–27, <https://doi.org/10.55197/qjssh.v4i6.287>; Vhumani Magezi and Christopher Magezi, "Christ Also Ours in Africa: A Consideration of Torrance's Incarnational, Christological Model as Nexus for Christ's Identification With African Christians," *Verbum Et Ecclesia* 38, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1679>; John VanMaaren, "The Adam-Christ Typology in Paul and Its Development in the Early Church Fathers," *Tyndale Bulletin* 64, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.53751/001c.29359>.

<sup>32</sup> Krapchunov, "Russian Orthodox Church and Malankara Orthodox Church: New Perspectives of Dialogue?"

<sup>33</sup> Maria Nyström, "Heritage-Led Development and Historic Churches: Professional Roles in the Case of Hamra, Sweden," *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development* 11, no. 4 (2020): 381–94, <https://doi.org/10.1108/jchmsd-01-2020-0008>.

<sup>34</sup> Zichen Xu, "Lactantius and Eusebius: Christianity and Philosophy in the Early Fourth Century," *Open Journal of Philosophy* 13, no. 04 (2023): 646–67, <https://doi.org/10.4236/ojpp.2023.134041>.

<sup>35</sup> Jeppe B Nikolajsen, "Missional Church: A Historical and Theological Analysis of an Ecclesiological Tradition," *International Review of Mission* 102, no. 2 (2013): 249–61, <https://doi.org/10.1111/irom.12028>; Hall, "Historical Theology and Spiritual Formation: A Response."

### **Pengaruh Pemikiran Para Bapa Gereja terhadap Doktrin Kristologi.**

Pemikiran kristologis para Bapa Gereja seperti Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan doktrin kristologi yang berkembang dalam gereja. Origen, misalnya, berusaha menyatukan konsep keilahian dan kemanusiaan Kristus dengan meminjam dari filsafat Yunani, khususnya pemikiran tentang Logos, yang ia anggap sebagai sarana bagi Tuhan untuk berhubungan dengan dunia ciptaan. Meskipun pandangannya mengenai hubungan antara Kristus dan Bapa sempat diperdebatkan, pemikirannya tetap memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman awal tentang Logos dalam teologi Kristen<sup>36</sup>. Athanasius, di sisi lain, berfokus pada pembelaan doktrin keilahian Kristus, terutama dalam menghadapi ajaran Arianisme yang merendahkan keilahian Kristus. Dalam karya-karyanya, Athanasius menegaskan bahwa Kristus adalah "satu substansi" dengan Bapa (homoousios), sebuah pernyataan yang menjadi dasar bagi konsili Nicea pada tahun 325 M. Ajaran ini membentuk fondasi bagi pemahaman ortodoks tentang Trinitas dan keilahian Kristus dalam tradisi Kristen<sup>37</sup>. Agustinus memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara kehendak manusia dan anugerah Tuhan, yang berimplikasi langsung pada pemahaman tentang inkarnasi Kristus. Menurut Agustinus, inkarnasi bukan hanya merupakan perwujudan Tuhan dalam tubuh manusia, tetapi juga merupakan jawaban terhadap kerusakan yang terjadi akibat dosa asal. Agustinus menegaskan bahwa Kristus sebagai manusia sempurna dan sebagai Tuhan yang sempurna adalah kunci bagi keselamatan umat manusia<sup>38</sup>. Sementara itu, Cyril of Alexandria memperkenalkan konsep "persatuan hipostatik" (hypostatic union), yang menegaskan bahwa Kristus adalah satu pribadi dengan dua kodrat yang tak terpisahkan, yaitu keilahian dan kemanusiaan. Konsep ini sangat penting dalam merumuskan doktrin kristologi dalam menghadapi kontroversi Nestorianisme yang memisahkan sifat manusiawi dan ilahi Kristus<sup>39</sup>.

### **Respons Mereka terhadap Tantangan Teologis Besar pada Masa Itu.**

Para Bapa Gereja tidak hanya berkontribusi dalam merumuskan doktrin, tetapi juga memberikan respons terhadap tantangan teologis yang signifikan pada masa Patristik. Arianisme, yang menolak keilahian Kristus, menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Athanasius. Dalam menghadapi ajaran ini, Athanasius menulis banyak karya yang membela keilahian Kristus dan menegaskan pentingnya konsili Nicea dalam

---

<sup>36</sup> Muhammad Zaini, "Ragam Metode Dan Corak Pemikiran Dalam Khazanah Teologi Islam," *Sinthop Media Kajian Pendidikan Agama Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 31-49, <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2825>.

<sup>37</sup> Adrianus Yosia, "Teologi Publik Dan Pendidikan Agama Kristen K-12 Di Indonesia: Suatu Eksplorasi Awal," *Edulead Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 98-110, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.140>.

<sup>38</sup> Philip Manurung, "Yang Fana Ditelan Oleh Hidup: Sebuah Usulan Model Tubuh Kebangkitan Orang Percaya," *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 22, no. 2 (2023): 269-87, <https://doi.org/10.36421/veritas.v22i2.684>.

<sup>39</sup> Talizaro Tafonao and Yunardi K Zega, "Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal," *Kurios* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>.

menetapkan ortodoksi<sup>40</sup>. Cyril of Alexandria juga menghadapi tantangan dari Nestorianisme, yang memisahkan dua kodrat Kristus. Dalam menghadapi ajaran ini, Cyril menekankan pentingnya persatuan hipostatik, yang menjadi kunci dalam mempertahankan ortodoksi Kristologi<sup>41</sup>.

### ***Dampak Pemikiran Mereka terhadap Teologi Kristen Kontemporer***

Pemikiran para Bapa Gereja memiliki dampak yang signifikan terhadap teologi Kristen kontemporer. Konsep-konsep yang mereka rumuskan, seperti homoousios, persatuan hipostatik, dan hubungan antara anugerah dan kehendak manusia, masih menjadi bagian integral dari ajaran Kristen saat ini. Misalnya, pemahaman tentang inkarnasi Kristus sebagai jawaban terhadap dosa asal yang diajukan oleh Agustinus terus dipelajari dan diterapkan dalam konteks teologi modern<sup>42</sup>. Dengan demikian, pemikiran para Bapa Gereja tidak hanya membentuk dasar ajaran Kristen pada masa Patristik, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan teologi Kristen yang berkelanjutan hingga saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran mereka tetap relevan dan berpengaruh dalam diskursus teologis kontemporer, serta membantu memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh gereja dalam konteks modern<sup>43</sup>.

### ***Respons Terhadap Tantangan Teologis Besar***

Para Bapa Gereja tidak hanya berperan sebagai pemikir teologis, tetapi juga sebagai pembela ajaran gereja yang menghadapi tantangan besar dari aliran-aliran sesat dan perdebatan teologis pada masa itu. Arianisme, yang dipelopori oleh Arius, menyatakan bahwa Kristus sebagai Anak Allah tidak setara dengan Bapa dalam hal keilahian. Ini menimbulkan perdebatan hebat dalam gereja dan menjadi isu utama yang mendorong Konsili Nicea untuk merumuskan kredo yang menegaskan bahwa Kristus adalah "satu substansi" dengan Bapa. Athanasius memainkan peran kunci dalam mempertahankan keputusan konsili ini dan memerangi ajaran Arianisme<sup>44</sup> <sup>45</sup> Nestorianisme, yang diajukan oleh Nestorius, menyarankan bahwa Kristus memiliki dua pribadi terpisah—satu ilahi dan satu manusiawi—yang memisahkan sifat manusia dan ilahi Kristus secara jelas. Cyril of Alexandria menanggapi ajaran ini dengan menekankan bahwa Kristus adalah satu pribadi dengan dua kodrat, yang menyatukan kemanusiaan dan keilahian-Nya secara tak

---

<sup>40</sup> Nurul Rizqa, Desi Desi, and Suaebah Suaebah, "Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Buku Diary Terhadap Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Sarapan Siswa Di SMP Kristen Maranatha Siantan," *Pontianak Nutrition Journal (Pnj)* 4, no. 1 (2022): 66, <https://doi.org/10.30602/pnj.v4i1.707>.

<sup>41</sup> Delinda E Aritonang, "Peran PAK Dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja Yang Berduka Berdasarkan Teori 5 Stages of Grief," *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2023): 109–1117, <https://doi.org/10.52960/a.v3i2.226>.

<sup>42</sup> Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *Dunamis Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 199, <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.181>.

<sup>43</sup> Evarisman Nehe, "Inkarnasi Yesus Kristus: Sebagai Langkah Interupsi Praktek Bully Di Kalangan Siswa Abad 21," *Pjsalb* 1, no. 1 (2023): 29–50, <https://doi.org/10.62282/pj.v1i1.29-50>.

<sup>44</sup> Curtis S Lehmann et al., "Hospitality Towards People With Mental Illness in the Church: A Cross-Cultural Qualitative Study," *Pastoral Psychology* 71, no. 1 (2021): 1–27, <https://doi.org/10.1007/s11089-021-00982-1>.

<sup>45</sup> Gillian M Bediako, "Pioneering a Theological Curriculum for Our Time and Place—The Case of Akrofi-Christaller Institute of Theology, Mission and Culture," *Religions* 14, no. 10 (2023): 1327, <https://doi.org/10.3390/rel14101327>.

terpisahkan dalam satu pribadi. Pandangan ini dipertegas dalam Konsili Efesus pada tahun 431 M<sup>46</sup>. Monofisitisme, yang berkembang setelah Nestorianisme, mengajarkan bahwa Kristus hanya memiliki satu kodrat—yaitu kodrat ilahi yang menyerap kemanusiaan-Nya. Hal ini kembali ditanggapi oleh Bapa Gereja, khususnya Cyril, dengan menegaskan pentingnya mempertahankan ajaran tentang persatuan hipostatik, di mana kedua kodrat Kristus tetap terjaga dalam kesatuan pribadi-Nya tanpa ada pencampuran atau perubahan<sup>47</sup>. Melalui respons-respons ini, para Bapa Gereja tidak hanya mempertahankan ajaran ortodoks, tetapi juga membentuk kerangka teologis yang masih relevan dalam diskursus teologis kontemporer. Pemikiran mereka tentang keilahian dan kemanusiaan Kristus, serta bagaimana kedua kodrat ini berinteraksi, terus menjadi pusat perhatian dalam teologi Kristen hingga saat ini<sup>48</sup>.

### **Dampak Pemikiran Bapa Gereja terhadap Teologi Kristen Kontemporer**

Pemikiran para Bapa Gereja memiliki dampak yang mendalam terhadap teologi Kristen kontemporer. Konsep-konsep seperti homoousios (kesetaraan substansi antara Bapa dan Anak) dan persatuan hipostatik antara kemanusiaan dan keilahian Kristus masih menjadi bagian integral dari ajaran Kristen sampai saat ini. Doktrin Trinitas yang diajarkan oleh Bapa Gereja pada masa Patristik menjadi landasan utama dalam pemahaman tentang sifat Tuhan dalam banyak tradisi Kristen, termasuk Katolik, Ortodoks, dan Protestan<sup>49, 50</sup>. Lebih dari itu, teologi kristologi para Bapa Gereja juga berpengaruh terhadap pengembangan doktrin-doktrin lain seperti keselamatan, anugerah, dan sakramen. Pemikiran Agustinus tentang dosa asal dan keselamatan melalui anugerah Tuhan, misalnya, menjadi dasar bagi teologi reformasi yang berkembang kemudian pada abad ke-16, terutama dalam ajaran-ajaran Martin Luther dan Jean Calvin<sup>51</sup>. Agustinus menekankan bahwa keselamatan adalah hasil dari anugerah Tuhan yang tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia, sebuah konsep yang menjadi pusat dalam teologi reformasi<sup>52</sup>. Selain itu, respons para Bapa Gereja terhadap

---

<sup>46</sup> Loon, "The Dyophysite Christology of Cyril of Alexandria"; Christopher Magezi, "Migration Crisis and the Church: A Response to Lacunae and Considerations for Christian Ministry Engagement," *Verbum Et Ecclesia* 38, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1671>.

<sup>47</sup> Johannes J Knoetze, "Transforming Theological Education Is Not the Accumulation of Knowledge, but the Development of Consciousness," *Verbum Et Ecclesia* 41, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.4102/ve.v41i1.2075>; Cory A Labrecque, "'Who Is My Neighbour? Interfaith Dialogue and Theological Formation' (Responses)," *Journal of the Council for Research on Religion* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.26443/jcreor.v4i2.89>.

<sup>48</sup> Alexander Mwita, "Ecumenical Challenge in the Third Millennium," *East African Journal of Education and Social Sciences* 5, no. 1 (2024): 11–18, <https://doi.org/10.46606/eajess2024v05i01.0344>; Rebecca Butler, "Expertise and Service: A Call to Action," *Theological Librarianship* 8, no. 1 (2015): 30–41, <https://doi.org/10.31046/tl.v8i1.352>.

<sup>49</sup> Chandra Gunawan, "Soteriologi Yudaisme Bait Allah Kedua," *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 10, no. 2 (2009): 207–38, <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i2.217>.

<sup>50</sup> Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

<sup>51</sup> Josua Sahala, "Analisis Bibliometrik Tentang Tantangan Dan Peluang Dalam Penelitian Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 04 (2024): 489–500, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1106>; Gunawan, "Soteriologi Yudaisme Bait Allah Kedua."

<sup>52</sup> Kornelius A R Lumbanbatu, "Merespons Ateisme Baru Menurut Perspektif Teologi Logos Dari Yustinus Martir, Irenaeus, Dan Klemen Alexandria," *Bia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 2 (2022): 211–27, <https://doi.org/10.34307/b.v5i2.343>.

tantangan-tantangan teologis pada masa mereka memberikan pelajaran penting bagi gereja kontemporer dalam menghadapi perbedaan teologis dan aliran-aliran baru yang muncul. Pendekatan mereka yang sistematis dan berbasis pada konsensus gereja memberikan model bagi dialog teologis yang sehat, mengingat bahwa perdebatan teologis tidak hanya penting dalam mengklarifikasi doktrin, tetapi juga dalam menjaga kesatuan gereja<sup>53</sup>. Dengan demikian, pemikiran para Bapa Gereja tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga memberikan landasan bagi gereja untuk menghadapi tantangan-tantangan modern yang kompleks. Dalam konteks ini, gereja kontemporer dihadapkan pada tantangan baru, seperti sekularisme, pluralisme, dan aliran-aliran teologis yang berbeda. Oleh karena itu, pemikiran dan pendekatan yang diambil oleh para Bapa Gereja dalam menghadapi tantangan teologis pada masa mereka dapat dijadikan referensi dalam merumuskan respons yang tepat terhadap tantangan-tantangan tersebut<sup>54</sup>. Dengan mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah dikembangkan oleh para Bapa Gereja, gereja kontemporer dapat menjaga integritas iman Kristen dan berkontribusi pada dialog teologis yang konstruktif di tengah masyarakat yang semakin pluralistik.

## Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran kristologis para Bapa Gereja memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan doktrin Kristen. Origen, Athanasius, Agustinus, dan Cyril of Alexandria memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan dan mempertahankan ajaran tentang keilahian dan kemanusiaan Kristus. Respons mereka terhadap ajaran-ajaran sesat seperti Arianisme, Nestorianisme, dan Monofisitisme menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk ortodoksi gereja. Selain itu, konsep-konsep teologis yang mereka kembangkan tetap menjadi referensi utama dalam diskursus teologi Kristen hingga saat ini. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut tentang kristologi patristik dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perkembangan teologi Kristen serta relevansinya dalam menghadapi tantangan teologis kontemporer. Dengan memahami warisan pemikiran mereka, gereja dapat mempertahankan keutuhan ajaran iman di tengah perubahan zaman dan dinamika teologi modern.

## Referensi

Adi, Didit Y. "Menjawab Tuduhan Comma Johanneum 1 Yohanes 5:7-8 Sebagai Ayat Palsu Melalui Tulisan Bapa-Bapa Gereja." *PLX* 2, no. 2 (2024): 46–56. <https://doi.org/10.59376/philo.v2i2.33>.

---

<sup>53</sup> Timothy N Halim, "Strategi Multiplikasi Kepemimpinan Transformasional Untuk Menjangkau Generasi Z Pada Era Disrupsi Digital Pasca Covid-19 Di Indonesia," *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 173–85, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1338>; Ni Gusti Putu Ayudi Pradnyani, "Gerakan Ramah Anak Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Budaya Suku Bali Yang Patriarki," *Didache Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 22, <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.671>.

<sup>54</sup> Cantika Y T Sandangan, "Advokasi Disabilitas Dalam Perspektif Teologi Kristen: Memahami Martabat, Keadilan, Dan Kasih Sebagai Dasar," *InTheos* 4, no. 10 (2024): 412–19, <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i10.2523>; Fabianus Selatang, "Persepsi Dan Makna Pembaharuan Janji Perkawinan Terhadap Keutuhan Perkawinan Oleh Pasutri Katolik," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 16, no. 2 (2023): 108–19, <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.108>.

- Anatolios, Khaled. "Brian Daley's *God Visible*: End or Beginning?" *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 28, no. 4 (2019): 347–54. <https://doi.org/10.1177/1063851219873159>.
- Arifianto, Yonatan A. "Penderitaan Dan Respons Orang Percaya: Upaya Reflektif Kesetiaan Bagi Spiritualitas Iman Kristen." *Theologia Insani (Jurnal Theologia Pendidikan Dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (2023): 135–48. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i2.51>.
- . "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja." *PLX* 2, no. 2 (2024): 57–67. <https://doi.org/10.59376/philov2i2.34>.
- Aritonang, Delinda E. "Peran PAK Dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja Yang Berduka Berdasarkan Teori 5 Stages of Grief." *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2023): 109–1117. <https://doi.org/10.52960/a.v3i2.226>.
- Beckwith, Carl L. "Martin Luther's Christological Sources in the Church Fathers," 2016. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.372>.
- Bediako, Gillian M. "Pioneering a Theological Curriculum for Our Time and Place—The Case of Akrofi-Christaller Institute of Theology, Mission and Culture." *Religions* 14, no. 10 (2023): 1327. <https://doi.org/10.3390/rel14101327>.
- Beek, A v. d. "The Relevance of Athanasius in Dogmatics." *Church History and Religious Culture* 90, no. 2 (2010): 287–309. <https://doi.org/10.1163/187124110x542419>.
- Beeley, Christopher A. "Cyril of Alexandria and Gregory Nazianzen: Tradition and Complexity in Patristic Christology." *Journal of Early Christian Studies* 17, no. 3 (2009): 381–419. <https://doi.org/10.1353/earl.0.0262>.
- Brazier, Paul. "C. S. Lewis: The Question of Multiple Incarnations." *The Heythrop Journal* 55, no. 3 (2013): 391–408. <https://doi.org/10.1111/heyj.12049>.
- Butler, Rebecca. "Expertise and Service: A Call to Action." *Theological Librarianship* 8, no. 1 (2015): 30–41. <https://doi.org/10.31046/tl.v8i1.352>.
- Daley, Brian E. "One Thing and Another." *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 15, no. 1 (2006): 17–46. <https://doi.org/10.1177/106385120601500102>.
- Dheku, Marselina E. "Evangelii Nuntiandi: Membangun Misi Gereja Dengan Kokoh." *InTheos* 4, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i1.1939>.
- ELAYDA, JAYSON. "Disaster Preparedness of the Historic Churches (House of Worship) in the Province of Cavite." *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 6 (2023): 15–27. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v4i6.287>.
- Gregersen, Niels H. "The God With Clay: The Idea of Deep Incarnation and the Informational Universe." *Zygon®* 58, no. 3 (2023): 683–713. <https://doi.org/10.1111/zygo.12881>.
- Gunawan, Chandra. "Soteriologi Yudaisme Bait Allah Kedua." *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 10, no. 2 (2009): 207–38. <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i2.217>.
- Halim, Timothy N. "Strategi Multiplikasi Kepemimpinan Transformasional Untuk Menjangkau Generasi Z Pada Era Disrupsi Digital Pasca Covid-19 Di Indonesia." *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 173–85. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1338>.
- Hall, Christopher. "Historical Theology and Spiritual Formation: A Response." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 7, no. 2 (2014): 210–19. <https://doi.org/10.1177/193979091400700205>.

- Heliso, Desta. "Is Grace Free? Charis and Christ in Romans in Conversation With John Barclay's Paul and the Gift." *Evangelical Quarterly an International Review of Bible and Theology* 89, no. 4 (2018): 293–310. <https://doi.org/10.1163/27725472-08904002>.
- Keating, Daniel A. "The Christology of Cyril of Alexandria." *Religions* 15, no. 6 (2024): 688. <https://doi.org/10.3390/rel15060688>.
- Knoetze, Johannes J. "Transforming Theological Education Is Not the Accumulation of Knowledge, but the Development of Consciousness." *Verbum Et Ecclesia* 41, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.4102/ve.v41i1.2075>.
- Krapchunov, Daniil E. "Russian Orthodox Church and Malankara Orthodox Church: New Perspectives of Dialogue?," 2021. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.12.03.83>.
- Labrecque, Cory A. "'Who Is My Neighbour? Interfaith Dialogue and Theological Formation' (Responses)." *Journal of the Council for Research on Religion* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.26443/jcreor.v4i2.89>.
- Lehmann, Curtis S, William B Whitney, Jean Un, Julia L Payne, Maria K B Simanjuntak, Stephen Hamilton, Tsegamlak Worku, and Nathaniel Fernandez. "Hospitality Towards People With Mental Illness in the Church: A Cross-Cultural Qualitative Study." *Pastoral Psychology* 71, no. 1 (2021): 1–27. <https://doi.org/10.1007/s11089-021-00982-1>.
- Loon, Hans v. "The Dyophysite Christology of Cyril of Alexandria," 2009. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004173224.i-632>.
- Louth, Andrew. "Reflections on Brian Daley's <i>God Visible</i>." *Pro Ecclesia a Journal of Catholic and Evangelical Theology* 28, no. 4 (2019): 370–77. <https://doi.org/10.1177/1063851219873191>.
- Lumbanbatu, Kornelius A R. "Merespons Ateisme Baru Menurut Perspektif Teologi Logos Dari Yustinus Martir, Irenaeus, Dan Klemen Alexandria." *Bia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 2 (2022): 211–27. <https://doi.org/10.34307/b.v5i2.343>.
- Magezi, Christopher. "Migration Crisis and the Church: A Response to Lacunae and Considerations for Christian Ministry Engagement." *Verbum Et Ecclesia* 38, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1671>.
- Magezi, Vhumani, and Christopher Magezi. "Christ Also Ours in Africa: A Consideration of Torrance's Incarnational, Christological Model as Nexus for Christ's Identification With African Christians." *Verbum Et Ecclesia* 38, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1679>.
- Manurung, Philip. "Yang Fana Ditelan Oleh Hidup: Sebuah Usulan Model Tubuh Kebangkitan Orang Percaya." *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 22, no. 2 (2023): 269–87. <https://doi.org/10.36421/veritas.v22i2.684>.
- Menze, Volker. "Cyril's Legacy," 2023, 11–38. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192871336.003.0002>.
- Montang, Ricky D, and Karisma L Mansilety. "Pengaruh Pemahaman Allah Tritunggal Terhadap Kualitas Iman." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 582–602. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.60>.
- Mwita, Alexander. "Ecumenical Challenge in the Third Millennium." *East African Journal of Education and Social Sciences* 5, no. 1 (2024): 11–18. <https://doi.org/10.46606/eajess2024v05i01.0344>.
- Nehe, Evarisman. "Inkarnasi Yesus Kristus: Sebagai Langkah Interupsi Praktek Bully Di Kalangan Siswa Abad 21." *Pjsalb* 1, no. 1 (2023): 29–50. <https://doi.org/10.62282/pj.v1i1.29-50>.

- Nikolajsen, Jeppe B. "Missional Church: A Historical and Theological Analysis of an Ecclesiological Tradition." *International Review of Mission* 102, no. 2 (2013): 249–61. <https://doi.org/10.1111/irom.12028>.
- Nurleli, Nurleli. "Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi." *Antropocene* 3, no. 3 (2023): 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>.
- Nyström, Maria. "Heritage-Led Development and Historic Churches: Professional Roles in the Case of Hamra, Sweden." *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development* 11, no. 4 (2020): 381–94. <https://doi.org/10.1108/jchmsd-01-2020-0008>.
- Pradnyani, Ni Gusti Putu Ayudi. "Gerakan Ramah Anak Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Budaya Suku Bali Yang Patriarki." *Didache Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 22. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.671>.
- Pranoto, Tito. "Harmoni Manusia–Ai: Perspektif Heidegger Tentang Kodrat Ai Dan Dampak Positifnya Dalam Kehidupan Manusia." *Jurnal Humaniora Teknologi* 10, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.34128/jht.v10i1.149>.
- Prusak, Bernard P. "Studies in Patristic Christology." *Augustinian Studies* 32, no. 2 (2001): 266–78. <https://doi.org/10.5840/augstudies200132226>.
- Purdaryanto, Samuel. "Deskripsi Historis Doktrin Kristologi." *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 156–69. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i1.19>.
- Rizqa, Nurul, Desi Desi, and Suaebah Suaebah. "Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Buku Diary Terhadap Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Sarapan Siswa Di SMP Kristen Maranatha Siantan." *Pontianak Nutrition Journal (Pnj)* 4, no. 1 (2022): 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v4i1.707>.
- Roukema, Riemer. "The Reception of the Hebrew Prophets in Ancient Christianity." *Religions* 13, no. 5 (2022): 408. <https://doi.org/10.3390/rel13050408>.
- Sahala, Josua. "Analisis Bibliometrik Tentang Tantangan Dan Peluang Dalam Penelitian Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 04 (2024): 489–500. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1106>.
- Sandangan, Cantika Y T. "Advokasi Disabilitas Dalam Perspektif Teologi Kristen: Memahami Martabat, Keadilan, Dan Kasih Sebagai Dasar." *InTheos* 4, no. 10 (2024): 412–19. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i10.2523>.
- Selatang, Fabianus. "Persepsi Dan Makna Pembaharuan Janji Perkawinan Terhadap Keutuhan Perkawinan Oleh Pasutri Katolik." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 16, no. 2 (2023): 108–19. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.108>.
- Siepert, Hubert. "Jezus Chrystus Jako Centrum Dziejów Zbawienia W Myśli Teologicznej Ks. Waclawa Hryniewiczza." *Łódzkie Studia Teologiczne* 33, no. 2 (2024): 111–21. <https://doi.org/10.52097/lst.2024.2.111-121>.
- Smith, Brandon D. "What Christ Does, God Does: Surveying Recent Scholarship on Christological Monotheism." *Currents in Biblical Research* 17, no. 2 (2019): 184–208. <https://doi.org/10.1177/1476993x18814063>.
- Solheid, John C. "The Christology of Origen." *Religions* 16, no. 1 (2024): 19. <https://doi.org/10.3390/rel16010019>.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.
- Tabroni, Roni, and Nurdin Qusyaeri. "Teologi Pemberitaan Covid-19 Pada Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 'Wabah Semakin Parah.'" *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian*

- Dan Studi Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2022): 38.  
<https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1406>.
- Tafonao, Talizaro, and Yunardi K Zega. "Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal." *Kurios* 8, no. 2 (2022).  
<https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>.
- Takaliuang, Morris P. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–56.  
<https://doi.org/10.52157/me.v9i1.115>.
- Tambunan, Elia. "Sejarah Kontestasi Kristologi: Relasi Kuasa Otoritas Dengan Kepemilikan Bapa-Bapa Gereja." *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 6, no. 1 (2023): 63–87. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.350>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *Dunamis Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 199.  
<https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.181>.
- Troutner, Timothy. "Sowing Seeds of Progressive Revelation: Origen on the Knowledge of the Prophets." *Scottish Journal of Theology* 75, no. 2 (2022): 123–36.  
<https://doi.org/10.1017/s0036930622000266>.
- Uziel, Yupe, Vicky B Paat, Maywan Sinaga, Rosnita T Kagu, and Selvyen Sophia. "Implementasi Pemahaman Kristologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Pada Era Industri 4.0." *Real Didache Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 123–33. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.193>.
- VanMaaren, John. "The Adam-Christ Typology in Paul and Its Development in the Early Church Fathers." *Tyndale Bulletin* 64, no. 2 (2013).  
<https://doi.org/10.53751/001c.29359>.
- Wijaya, Yulius. "Menyusun Teologi Injili Yang Relevan Dalam Era Masyarakat Digital Dan Postmodernisme." *VLM* 6, no. 1 (2024): 140–48.  
<https://doi.org/10.59177/veritas.v6i1.273>.
- Wilgenburg, Arwin v. "The Reception of Athanasius Within Contemporary Roman Catholic Theology." *Church History and Religious Culture* 90, no. 2 (2010): 311–37.  
<https://doi.org/10.1163/187124110x542428>.
- Xu, Zichen. "Lactantius and Eusebius: Christianity and Philosophy in the Early Fourth Century." *Open Journal of Philosophy* 13, no. 04 (2023): 646–67.  
<https://doi.org/10.4236/ojpp.2023.134041>.
- Yosia, Adrianus. "Teologi Publik Dan Pendidikan Agama Kristen K-12 Di Indonesia: Suatu Eksplorasi Awal." *Edulead Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 98–110. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.140>.
- Zachhuber, Johannes. "Conclusion," 2020, 311–22.  
<https://doi.org/10.1093/oso/9780198859956.003.0010>.
- Zaini, Muhammad. "Ragam Metode Dan Corak Pemikiran Dalam Khazanah Teologi Islam." *Sinthop Media Kajian Pendidikan Agama Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 31–49.  
<https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2825>.